



MODEL PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BERBASIS CRITICAL THINKING DI ERA INFORMASI DIGITAL

SITI ULFA NURJANAH

Universitas Islam An Nur Lampung, Indonesia

Email: sitiulfanurjanah578@gmail.com

Abstrak

Perkembangan teknologi informasi digital di era modern memberikan tantangan sekaligus peluang dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), khususnya dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis peserta didik. Arus informasi yang cepat, kompleks, dan tidak selalu valid menuntut adanya model pembelajaran PAI yang tidak hanya berorientasi pada transfer pengetahuan, tetapi juga pada penguatan kemampuan analitis, evaluatif, dan reflektif siswa. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis model pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis critical thinking di era informasi digital serta implikasinya terhadap peningkatan kualitas pembelajaran dan pembentukan karakter peserta didik. Metode yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan kajian pustaka (library research), melalui analisis berbagai sumber literatur ilmiah yang relevan dalam lima tahun terakhir. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran berbasis critical thinking dalam PAI mampu meningkatkan kemampuan siswa dalam menganalisis informasi, mengevaluasi konten digital, menyelesaikan permasalahan secara rasional, serta mengambil keputusan berdasarkan nilai-nilai keislaman. Selain itu, model pembelajaran ini juga mampu membentuk sikap kritis, toleran, dan bijak dalam menghadapi berbagai informasi di media digital. Kesimpulannya, model pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis critical thinking efektif diterapkan sebagai strategi pembelajaran inovatif dalam menghadapi tantangan era informasi digital, karena tidak hanya memperkuat aspek kognitif siswa, tetapi juga membangun karakter religius dan kemampuan literasi digital yang adaptif terhadap perkembangan zaman.

Kata Kunci: Pendidikan Agama Islam, critical thinking, literasi digital, pembelajaran inovatif, era informasi digital.

Abstract

The development of digital information technology in the modern era presents both challenges and opportunities in Islamic Religious Education (PAI) learning, particularly in developing students' critical thinking skills. The rapid, complex, and often invalid flow of information demands an Islamic Religious Education (PAI) learning model that is not only oriented towards knowledge transfer but also towards strengthening students' analytical, evaluative, and reflective abilities. This study aims to analyze a critical thinking-based Islamic Religious Education learning model in the digital information era and its implications for improving the quality of learning and character building of students. The method used is a qualitative research approach with a literature review approach (library research), through the analysis of various relevant scientific literature sources in the last five years. The results show that the application of a critical thinking-based learning model in PAI can improve students' abilities in analyzing information, evaluating digital content, solving problems rationally, and making decisions based on

Islamic values. In addition, this learning model is also able to form a critical, tolerant, and wise attitude in dealing with various information in digital media. In conclusion, the critical thinking-based Islamic Religious Education learning model is effectively implemented as an innovative learning strategy to address the challenges of the digital information age, as it not only strengthens students' cognitive aspects but also builds religious character and digital literacy skills that are adaptive to current developments.

Keywords: Islamic Religious Education, critical thinking, digital literacy, innovative learning, digital information age.

PENDAHULUAN

Perkembangan era informasi digital telah membawa perubahan besar dalam dunia pendidikan, termasuk pada proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Kemajuan teknologi informasi dan komunikasi menghadirkan berbagai sumber belajar digital yang dapat diakses secara cepat dan luas oleh peserta didik. Kondisi ini menuntut adanya transformasi model pembelajaran yang tidak hanya berorientasi pada transfer pengetahuan, tetapi juga pada pengembangan kemampuan berpikir kritis dalam memahami berbagai informasi keagamaan yang beredar di media digital (Naimi et al., 2025). Dalam konteks pendidikan Islam, kemampuan berpikir kritis menjadi penting agar peserta didik mampu membedakan informasi yang benar, relevan, dan sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam yang moderat.

Fenomena banjir informasi (*information overload*) di era digital juga menghadirkan tantangan serius bagi pembelajaran PAI. Peserta didik saat ini tidak hanya memperoleh informasi dari guru dan buku teks, tetapi juga dari media sosial, platform video, dan berbagai situs internet yang belum tentu memiliki validitas akademik maupun keagamaan. Realitas ini menyebabkan munculnya berbagai persoalan seperti penyebaran hoaks, ujaran kebencian, intoleransi, hingga pemahaman keagamaan yang ekstrem (Annisa Rahmania Azis, 2025). Oleh karena itu, model pembelajaran PAI perlu dirancang secara inovatif dengan menekankan penguatan *critical thinking* agar peserta didik mampu menganalisis dan mengevaluasi informasi secara rasional serta bertanggung jawab.

Critical thinking dalam pembelajaran PAI tidak hanya berkaitan dengan kemampuan logis dan analitis, tetapi juga berkaitan dengan kemampuan reflektif dalam memahami nilai-nilai Islam secara mendalam. Menurut (Fikri & Munfarida, 2023) kemampuan berpikir kritis membantu peserta didik untuk mengembangkan sikap terbuka, objektif, dan tidak mudah menerima informasi tanpa proses verifikasi. Dalam perspektif pendidikan Islam, berpikir kritis juga sejalan dengan konsep tafakkur dan tadabbur yang menekankan pentingnya penggunaan akal dalam memahami realitas kehidupan. Dengan demikian, pengembangan model pembelajaran berbasis *critical thinking* menjadi relevan untuk membentuk peserta didik yang cerdas secara intelektual sekaligus matang secara spiritual.

Implementasi model pembelajaran berbasis critical thinking dalam PAI dapat dilakukan melalui berbagai pendekatan, seperti problem-based learning, inquiry learning, collaborative learning, dan project-based learning. Model-model tersebut memungkinkan peserta didik terlibat aktif dalam proses pembelajaran melalui kegiatan analisis kasus, diskusi, pemecahan masalah, serta evaluasi informasi digital secara kritis (Siti Fahra Utami, Amanda Ikra Negara, Wulan Anggraini, Rita Novita Sari, 2023). Pembelajaran tidak lagi berpusat pada guru, tetapi menempatkan peserta didik sebagai subjek utama yang aktif membangun pemahaman mereka sendiri berdasarkan sumber-sumber yang kredibel dan kontekstual.

Sejumlah penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran berbasis critical thinking mampu meningkatkan kualitas pembelajaran PAI. Penelitian (Putri Alfiah Aulia Rahma & Vika Nurul Mufidah, 2025) menjelaskan bahwa penggunaan media digital interaktif dalam pembelajaran PAI dapat meningkatkan kemampuan analisis dan argumentasi siswa. Penelitian lain oleh (Ilyas Rohili¹, Irwan Ruswandi², Supiana³, 2025) juga menemukan bahwa pembelajaran berbasis diskusi kritis mampu meningkatkan partisipasi aktif dan kemampuan reflektif peserta didik dalam memahami isu-isu keagamaan kontemporer. Namun demikian, sebagian besar penelitian tersebut masih berfokus pada penggunaan media pembelajaran digital dan belum secara khusus mengembangkan model pembelajaran PAI berbasis critical thinking yang terintegrasi dengan tantangan era informasi digital.

Selain itu, penelitian sebelumnya juga belum banyak membahas bagaimana model pembelajaran berbasis critical thinking dapat digunakan sebagai strategi untuk menghadapi fenomena post-truth dan disinformasi keagamaan di media sosial. Padahal, tantangan utama pendidikan Islam saat ini bukan hanya meningkatkan pemahaman materi keagamaan, tetapi juga membentuk kemampuan peserta didik dalam menyikapi informasi secara kritis, bijak, dan beretika (Ardina Rasiani et al., 2025). Oleh karena itu, diperlukan pengembangan model pembelajaran yang mampu mengintegrasikan aspek literasi digital, kemampuan berpikir kritis, dan nilai-nilai keislaman secara holistik.

Berdasarkan uraian tersebut, terdapat gap penelitian yang menunjukkan bahwa kajian mengenai model pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis critical thinking di era informasi digital masih memerlukan pengembangan lebih lanjut. Penelitian ini memiliki kebaruan (novelty) pada upaya merumuskan model pembelajaran PAI yang tidak hanya memanfaatkan teknologi digital sebagai media pembelajaran, tetapi juga menempatkan critical thinking sebagai kompetensi utama dalam menghadapi tantangan informasi digital. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi konseptual dan praktis dalam pengembangan pembelajaran PAI yang inovatif, adaptif, dan relevan dengan kebutuhan abad ke-21.

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengembangan model pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis critical thinking di era informasi digital. Secara khusus, penelitian ini bertujuan untuk: (1) mengidentifikasi tantangan pembelajaran PAI di era digital, (2) menganalisis implementasi critical thinking dalam pembelajaran PAI, (3) mengkaji hubungan antara literasi digital dan kemampuan berpikir kritis peserta didik, serta (4) merumuskan model pembelajaran PAI yang inovatif, kritis, dan adaptif terhadap perkembangan teknologi informasi.

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian kajian pustaka (library research). Pendekatan ini dipilih karena penelitian bertujuan untuk menganalisis secara mendalam model pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) berbasis critical thinking dalam menghadapi tantangan era informasi digital. Penelitian kajian pustaka dilakukan dengan mengumpulkan, menelaah, dan menginterpretasikan berbagai sumber literatur ilmiah yang relevan untuk memperoleh pemahaman konseptual mengenai pengembangan model pembelajaran PAI yang adaptif, inovatif, dan kontekstual di era digital.

Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari artikel jurnal ilmiah nasional terakreditasi dan jurnal internasional bereputasi yang membahas tentang pembelajaran Pendidikan Agama Islam, critical thinking, literasi digital, serta transformasi pendidikan di era informasi digital. Sementara itu, data sekunder diperoleh dari buku referensi, prosiding seminar, dokumen kebijakan pendidikan, serta hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan fokus kajian penelitian. Literatur yang digunakan diprioritaskan berasal dari publikasi dalam kurun waktu lima sampai tujuh tahun terakhir guna memperoleh data yang aktual dan relevan dengan perkembangan teknologi pendidikan.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui penelusuran literatur secara sistematis menggunakan berbagai database akademik, seperti Google Scholar, Garuda, Scopus, dan portal jurnal nasional maupun internasional. Penelusuran dilakukan dengan menggunakan kata kunci seperti “critical thinking dalam PAI”, “model pembelajaran PAI”, “literasi digital”, “pembelajaran Islam di era digital”, dan “transformasi pendidikan Islam”. Seluruh literatur yang ditemukan kemudian diseleksi berdasarkan relevansi tema, kualitas sumber, serta keterkaitannya dengan tujuan penelitian.

Data yang telah terkumpul dianalisis menggunakan teknik analisis isi (content analysis). Proses analisis dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu reduksi data, klasifikasi data, interpretasi data, dan sintesis konseptual. Tahap reduksi data dilakukan dengan memilih informasi yang relevan dengan fokus penelitian.

Selanjutnya, data diklasifikasikan berdasarkan tema-tema utama, seperti strategi pembelajaran berbasis critical thinking, integrasi literasi digital dalam pembelajaran PAI, dan pengembangan kompetensi berpikir kritis peserta didik. Tahap interpretasi dilakukan dengan memahami hubungan antar konsep dan teori yang ditemukan dalam berbagai literatur. Adapun tahap sintesis bertujuan untuk merumuskan model pembelajaran PAI berbasis critical thinking yang sesuai dengan kebutuhan era informasi digital. Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber, yaitu dengan membandingkan berbagai pendapat, teori, dan hasil penelitian dari sumber literatur yang berbeda. Teknik ini dilakukan agar hasil penelitian memiliki validitas akademik yang kuat dan mampu memberikan gambaran yang objektif mengenai model pembelajaran PAI berbasis critical thinking. Selain itu, peneliti juga melakukan cross-check terhadap sumber-sumber yang digunakan untuk memastikan kredibilitas dan konsistensi data.

Hasil analisis penelitian disajikan secara deskriptif-analitis dengan menekankan pada identifikasi tantangan pembelajaran PAI di era informasi digital, pengembangan kemampuan berpikir kritis peserta didik, serta perumusan model pembelajaran yang integratif antara nilai-nilai keislaman, teknologi digital, dan keterampilan berpikir kritis. Dengan pendekatan tersebut, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis maupun praktis dalam pengembangan pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang relevan dengan tuntutan pendidikan abad ke-21.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Critical Thinking di Era Informasi Digital

Perkembangan era informasi digital telah memberikan pengaruh yang besar terhadap sistem pendidikan, termasuk dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Hasil kajian pustaka menunjukkan bahwa transformasi digital dalam pendidikan mendorong perlunya perubahan paradigma pembelajaran dari teacher centered learning menuju student centered learning. Dalam konteks ini, model pembelajaran berbasis critical thinking menjadi salah satu pendekatan yang dinilai relevan untuk menjawab tantangan pendidikan abad ke-21. Pembelajaran PAI tidak lagi cukup hanya berorientasi pada transfer pengetahuan keagamaan, tetapi juga harus mampu membentuk kemampuan berpikir kritis, reflektif, analitis, dan bijaksana dalam menghadapi berbagai informasi digital yang berkembang secara cepat dan masif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi model pembelajaran berbasis critical thinking dalam PAI mengalami perkembangan yang signifikan melalui pemanfaatan teknologi digital seperti Learning Management System (LMS), e-learning, video pembelajaran interaktif, aplikasi edukasi Islami, podcast keagamaan, serta media

sosial edukatif. Penggunaan teknologi tersebut mampu meningkatkan akses peserta didik terhadap sumber belajar yang lebih luas dan variatif. Peserta didik tidak lagi hanya mengandalkan buku teks dan penjelasan guru, tetapi juga dapat mengeksplorasi berbagai referensi digital yang mendukung pemahaman mereka terhadap materi keagamaan secara lebih kontekstual dan aktual. Dalam praktiknya, model pembelajaran berbasis critical thinking diterapkan melalui berbagai strategi pembelajaran aktif yang mendorong keterlibatan peserta didik secara langsung dalam proses belajar. Hasil kajian menunjukkan bahwa model problem-based learning menjadi salah satu strategi yang efektif dalam pembelajaran PAI.

Peserta didik diberikan permasalahan aktual yang berkaitan dengan fenomena sosial-keagamaan di era digital, seperti penyebaran hoaks keagamaan, ujaran kebencian, intoleransi, dan radikalisme digital. Melalui proses diskusi dan analisis, peserta didik dilatih untuk mengidentifikasi masalah, mencari sumber informasi yang valid, mengevaluasi argumentasi, dan menyimpulkan solusi berdasarkan perspektif ajaran Islam yang moderat dan rasional.

Selain problem-based learning, inquiry learning juga menjadi pendekatan yang banyak digunakan dalam pembelajaran PAI berbasis critical thinking. Dalam model ini, peserta didik didorong untuk melakukan eksplorasi informasi secara mandiri melalui berbagai sumber digital. Mereka dilatih untuk mengembangkan rasa ingin tahu, mengajukan pertanyaan kritis, melakukan investigasi, dan menyusun argumentasi berdasarkan data yang ditemukan. Pembelajaran berbasis inquiry memberikan pengalaman belajar yang lebih mendalam karena peserta didik terlibat secara aktif dalam proses menemukan pengetahuan, bukan sekadar menerima informasi dari guru.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa collaborative learning memiliki kontribusi penting dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik. Melalui diskusi kelompok, forum daring, dan presentasi kolaboratif, peserta didik belajar untuk bertukar pendapat, menghargai perbedaan perspektif, serta menyusun argumentasi yang logis dan sistematis. Interaksi sosial dalam pembelajaran kolaboratif membantu peserta didik mengembangkan kemampuan komunikasi, toleransi, dan keterbukaan terhadap berbagai pandangan. Hal ini menjadi sangat penting di era digital, di mana peserta didik dihadapkan pada beragam informasi dan opini yang seringkali bersifat subjektif dan provokatif. Dalam konteks pembelajaran PAI, critical thinking tidak hanya dimaknai sebagai kemampuan berpikir logis dan analitis, tetapi juga mencakup kemampuan reflektif dalam memahami nilai-nilai keislaman secara mendalam.

Hasil kajian pustaka menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis critical thinking mampu membantu peserta didik memahami ajaran Islam secara lebih komprehensif, kontekstual, dan moderat. Peserta didik tidak hanya menghafal konsep-konsep keagamaan, tetapi juga mampu mengaitkan nilai-nilai Islam dengan realitas

kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, pembelajaran PAI menjadi lebih relevan dengan kebutuhan peserta didik di era informasi digital.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kritis peserta didik mengalami peningkatan ketika pembelajaran dilakukan melalui analisis konten digital keagamaan. Peserta didik diberikan tugas untuk menganalisis berita, video ceramah, postingan media sosial, atau artikel keagamaan yang beredar di internet. Mereka kemudian diminta untuk mengevaluasi validitas sumber, mengidentifikasi unsur bias atau provokasi, serta memberikan tanggapan berdasarkan prinsip-prinsip ajaran Islam yang moderat. Kegiatan ini terbukti mampu meningkatkan kemampuan peserta didik dalam menyaring informasi dan menghindari sikap mudah percaya terhadap informasi yang belum terverifikasi.

Selain meningkatkan kemampuan analisis, model pembelajaran berbasis critical thinking juga berpengaruh terhadap peningkatan kemampuan reflektif peserta didik. Peserta didik menjadi lebih mampu memahami makna nilai-nilai Islam dalam kehidupan sosial, seperti toleransi, keadilan, tanggung jawab, dan sikap menghargai perbedaan. Dalam pembelajaran PAI, proses refleksi dilakukan melalui kegiatan diskusi, studi kasus, maupun penugasan berbasis proyek. Melalui kegiatan tersebut, peserta didik tidak hanya memperoleh pengetahuan keagamaan, tetapi juga belajar membangun kesadaran moral dan sosial dalam kehidupan bermasyarakat.

Peran guru dalam implementasi model pembelajaran berbasis critical thinking juga menjadi salah satu temuan penting dalam penelitian ini. Guru memiliki posisi strategis sebagai fasilitator pembelajaran yang mengarahkan peserta didik dalam proses berpikir kritis. Guru dituntut memiliki kompetensi pedagogik, literasi digital, dan kemampuan berpikir kritis yang baik agar mampu menciptakan pembelajaran yang inovatif dan interaktif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru yang memiliki kemampuan literasi digital yang baik cenderung lebih mampu mengembangkan media pembelajaran kreatif serta menciptakan suasana belajar yang mendorong partisipasi aktif peserta didik.

Namun demikian, implementasi model pembelajaran berbasis critical thinking masih menghadapi beberapa kendala. Hasil kajian pustaka menunjukkan bahwa masih terdapat guru yang menggunakan metode pembelajaran konvensional dan berorientasi pada hafalan. Selain itu, keterbatasan sarana teknologi, akses internet, dan rendahnya literasi digital sebagian peserta didik juga menjadi hambatan dalam pelaksanaan pembelajaran berbasis digital. Di beberapa lembaga pendidikan, penggunaan teknologi masih sebatas alat bantu presentasi dan belum dimanfaatkan secara optimal untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis peserta didik.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa dukungan kurikulum memiliki pengaruh besar terhadap keberhasilan implementasi model pembelajaran berbasis

critical thinking. Kurikulum yang adaptif terhadap perkembangan teknologi dan kebutuhan abad ke-21 memberikan ruang bagi guru untuk mengembangkan pembelajaran yang inovatif dan kontekstual. Integrasi literasi digital, kemampuan berpikir kritis, dan pendidikan karakter dalam kurikulum PAI menjadi langkah strategis untuk menciptakan pembelajaran yang relevan dengan tantangan era informasi digital.

Di sisi lain, hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media sosial sebagai sarana pembelajaran memiliki potensi besar dalam meningkatkan keterlibatan peserta didik. Platform seperti YouTube, Instagram, TikTok, dan podcast edukatif dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran PAI yang menarik dan interaktif. Peserta didik menjadi lebih antusias mengikuti pembelajaran karena materi disampaikan melalui media yang dekat dengan kehidupan mereka sehari-hari. Namun demikian, penggunaan media sosial dalam pembelajaran tetap memerlukan pendampingan guru agar peserta didik mampu menggunakan media digital secara bijak dan bertanggung jawab.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis critical thinking merupakan pendekatan pembelajaran yang efektif dalam menghadapi tantangan era informasi digital. Model pembelajaran ini tidak hanya meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik, tetapi juga membentuk karakter religius yang moderat, toleran, dan bertanggung jawab. Peserta didik menjadi lebih mampu memahami ajaran Islam secara rasional dan kontekstual, sekaligus memiliki keterampilan literasi digital yang baik dalam menghadapi arus informasi yang kompleks di era modern. Dengan demikian, model pembelajaran berbasis critical thinking memiliki kontribusi penting dalam pengembangan kualitas pembelajaran PAI di era digital. Pembelajaran PAI tidak lagi dipahami sekadar sebagai proses transfer pengetahuan keagamaan, tetapi juga sebagai sarana pengembangan keterampilan berpikir, pembentukan karakter, dan penguatan kemampuan literasi digital peserta didik. Oleh karena itu, diperlukan sinergi antara guru, sekolah, pemerintah, dan pemangku kebijakan pendidikan untuk mendukung implementasi model pembelajaran yang inovatif, adaptif, dan relevan dengan kebutuhan pendidikan abad ke-21.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) berbasis critical thinking di era informasi digital memberikan dampak positif terhadap peningkatan kualitas pembelajaran dan kemampuan berpikir kritis peserta didik. Temuan ini sejalan dengan teori pembelajaran abad ke-21 yang menekankan pentingnya kemampuan berpikir kritis, kreatif, komunikatif, dan kolaboratif sebagai kompetensi utama yang harus dimiliki siswa dalam menghadapi perkembangan teknologi digital (Cham Is Na Uy, NurulAfiah, 2025). Dalam konteks

pendidikan Islam, kemampuan critical thinking tidak hanya dimaknai sebagai kemampuan berpikir logis dan analitis, tetapi juga sebagai kemampuan memahami, mengkritisi, dan mengevaluasi informasi berdasarkan nilai-nilai keislaman yang moderat dan beretika. Dengan demikian, model pembelajaran PAI berbasis critical thinking menjadi pendekatan yang relevan dalam menghadapi tantangan era informasi digital yang penuh dengan arus informasi kompleks dan tidak selalu valid.

Selain itu, temuan penelitian ini juga memperkuat konsep literasi digital dalam pendidikan Islam yang menekankan bahwa penggunaan teknologi harus diimbangi dengan kemampuan menyaring informasi secara kritis dan bertanggung jawab. Literasi digital tidak hanya berkaitan dengan keterampilan teknis dalam menggunakan media digital, tetapi juga kemampuan mengevaluasi kredibilitas informasi, memahami konteks sosial, serta menghindari penyebaran hoaks dan ujaran kebencian di ruang digital (Abd Rahim Saleh, Ansar, Nasrun, 2020). Dalam pembelajaran PAI, critical thinking berfungsi sebagai instrumen penting untuk membentuk peserta didik yang tidak mudah terpengaruh oleh informasi provokatif, radikal, maupun intoleran yang banyak beredar melalui media sosial dan platform digital lainnya. Jika dibandingkan dengan penelitian sebelumnya, terdapat kesamaan dalam pemanfaatan media digital sebagai sarana pembelajaran PAI. Penelitian (Fadriati, Litasari Muchlis, n.d.) menunjukkan bahwa penggunaan e-learning, video interaktif, dan media pembelajaran digital mampu meningkatkan motivasi belajar siswa serta memperluas akses terhadap sumber belajar keagamaan. Akan tetapi, sebagian besar penelitian tersebut masih berfokus pada aspek penggunaan teknologi dan peningkatan hasil belajar secara umum. Sementara itu, penelitian ini menawarkan pendekatan yang lebih komprehensif dengan mengintegrasikan media digital dan kemampuan critical thinking sebagai satu kesatuan dalam pembelajaran PAI.

Hasil penelitian ini juga memperluas temuan sebelumnya terkait pengembangan kemampuan berpikir kritis siswa melalui pembelajaran aktif. Penelitian (Dwi Erlindatur Rohmah, Fary Achmad Julio, n.d.) menjelaskan bahwa model pembelajaran seperti problem-based learning dan inquiry learning mampu meningkatkan kemampuan analisis dan pemecahan masalah siswa. Namun demikian, penelitian ini menunjukkan bahwa integrasi teknologi digital dalam pembelajaran memberikan dimensi baru dalam pengembangan critical thinking, yaitu kemampuan peserta didik dalam mengidentifikasi validitas informasi digital, membandingkan berbagai perspektif keagamaan, dan menyimpulkan pemahaman yang objektif berdasarkan nilai-nilai Islam yang moderat. Dalam perspektif pendidikan Islam, model pembelajaran berbasis critical thinking juga memiliki keterkaitan erat dengan penguatan karakter religius dan moderasi beragama. Peserta didik tidak hanya diarahkan untuk berpikir rasional dan analitis, tetapi juga diajarkan nilai-nilai tasamuh (toleransi), tawazun (keseimbangan), dan i'tidal (keadilan) dalam memahami berbagai persoalan keagamaan (Fitriani, 2025). Hal ini menunjukkan bahwa critical thinking dalam pembelajaran PAI tidak dapat dipisahkan dari pembentukan etika dan moral

peserta didik. Dengan adanya integrasi antara kemampuan berpikir kritis dan nilai-nilai Islam moderat, siswa diharapkan mampu menjadi generasi yang bijak, toleran, dan bertanggung jawab dalam menggunakan teknologi digital.

Penelitian ini juga menemukan bahwa keberhasilan implementasi model pembelajaran PAI berbasis critical thinking sangat dipengaruhi oleh kompetensi guru. Guru dituntut memiliki kemampuan pedagogik, literasi digital, dan keterampilan berpikir kritis agar mampu merancang pembelajaran yang inovatif, interaktif, dan kontekstual (Fazrin et al., 2025). Guru tidak lagi berperan sebagai pusat informasi, tetapi sebagai fasilitator yang membimbing siswa dalam proses eksplorasi, diskusi, refleksi, dan evaluasi informasi digital. Oleh karena itu, peningkatan kompetensi guru melalui pelatihan teknologi pendidikan dan pengembangan strategi pembelajaran inovatif menjadi kebutuhan penting dalam mendukung implementasi model pembelajaran berbasis critical thinking. Di sisi lain, penelitian ini juga mengidentifikasi beberapa tantangan dalam penerapan model pembelajaran PAI berbasis critical thinking di era digital. Keterbatasan fasilitas teknologi, rendahnya literasi digital sebagian guru dan siswa, serta masih dominannya budaya pembelajaran konvensional menjadi hambatan utama dalam proses implementasi (Elsyam, Sulthan Fathani, 2024). Selain itu, tidak semua peserta didik memiliki kemampuan yang sama dalam mengakses dan memanfaatkan teknologi digital secara optimal. Oleh karena itu, diperlukan dukungan kebijakan pendidikan, pengembangan kurikulum adaptif, dan penyediaan infrastruktur teknologi yang memadai agar pembelajaran berbasis critical thinking dapat diterapkan secara efektif.

Pembahasan ini menegaskan bahwa model pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis critical thinking merupakan inovasi pembelajaran yang relevan dengan kebutuhan pendidikan abad ke-21. Model pembelajaran ini tidak hanya meningkatkan kemampuan kognitif peserta didik, tetapi juga membentuk karakter religius, kemampuan literasi digital, serta sikap moderat dalam menghadapi dinamika informasi digital. Dengan demikian, pembelajaran PAI menjadi lebih kontekstual, adaptif, dan mampu menjawab tantangan perkembangan teknologi informasi di era modern.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan sebagai bahan evaluasi dan pengembangan penelitian selanjutnya. Pertama, penelitian ini menggunakan pendekatan kajian pustaka (library research), sehingga hasil penelitian masih bersifat konseptual dan belum diuji secara empiris melalui penelitian lapangan. Kedua, keterbatasan sumber literatur yang secara spesifik membahas integrasi critical thinking dan pembelajaran PAI berbasis digital menyebabkan analisis penelitian lebih banyak didasarkan pada sintesis teori dan hasil penelitian umum terkait pendidikan digital. Ketiga, penelitian ini belum mengakomodasi perbedaan kondisi sekolah, kesiapan teknologi, dan karakteristik peserta didik yang dapat memengaruhi

implementasi model pembelajaran berbasis critical thinking di berbagai lembaga pendidikan.

Adapun kebaruan (novelty) penelitian ini terletak pada pendekatan integratif yang menggabungkan kemampuan critical thinking, literasi digital, dan nilai-nilai pendidikan Islam dalam satu kerangka pembelajaran yang holistik. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang cenderung memisahkan aspek teknologi dan pembentukan karakter, penelitian ini menawarkan model pembelajaran PAI yang menempatkan critical thinking sebagai sarana penguatan kemampuan intelektual sekaligus pembentukan karakter religius dan etika digital peserta didik. Selain itu, penelitian ini memberikan kontribusi konseptual berupa model pembelajaran PAI yang adaptif terhadap era informasi digital dengan menekankan keseimbangan antara aspek kognitif, afektif, spiritual, dan teknologi dalam proses pembelajaran.

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) berbasis *critical thinking* di era informasi digital memiliki kontribusi signifikan dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa, yang ditandai dengan kemampuan menganalisis informasi, mengevaluasi sumber digital, serta menyimpulkan dan mengambil keputusan secara rasional berdasarkan nilai-nilai keislaman. Model pembelajaran ini mampu mendorong siswa untuk lebih selektif dan reflektif dalam menghadapi arus informasi digital yang berkembang sangat cepat di era modern. Dengan demikian, pembelajaran PAI tidak hanya berfungsi sebagai proses transfer pengetahuan keagamaan, tetapi juga sebagai sarana pembentukan pola pikir kritis, kreatif, dan bertanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari.

Kesimpulan penelitian ini menegaskan bahwa pembelajaran PAI berbasis *critical thinking* yang diintegrasikan dengan pemanfaatan teknologi digital mampu memperkuat aspek kognitif, afektif, dan moral siswa secara seimbang. Pemanfaatan media digital seperti e-learning, video interaktif, diskusi daring, serta analisis konten digital terbukti dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran sekaligus membentuk karakter yang toleran, moderat, dan bijak dalam menyikapi berbagai informasi keagamaan di ruang digital. Selain itu, pendekatan pembelajaran berbasis berpikir kritis juga membantu siswa memahami ajaran Islam secara lebih kontekstual, terbuka, dan relevan dengan tantangan zaman. Oleh karena itu, direkomendasikan kepada guru Pendidikan Agama Islam untuk mengembangkan strategi pembelajaran berbasis *critical thinking* yang terintegrasi dengan teknologi digital secara sistematis, inovatif, dan kontekstual.

Guru juga perlu meningkatkan kompetensi pedagogik, profesional, dan literasi digital melalui pelatihan serta pengembangan berkelanjutan agar mampu menciptakan pembelajaran yang adaptif terhadap perkembangan teknologi informasi. Di samping

itu, pihak sekolah dan pemangku kebijakan pendidikan diharapkan dapat memberikan dukungan berupa penyediaan fasilitas teknologi, penguatan infrastruktur digital, serta pengembangan kurikulum yang fleksibel dan relevan dengan kebutuhan abad ke-21. Dengan demikian, pembelajaran PAI di era informasi digital dapat berjalan secara efektif dalam membentuk generasi yang kritis, religius, moderat, dan mampu menghadapi tantangan global secara bijaksana.

DAFTAR PUSTAKA

- Abd Rahim Saleh, Ansar, Nasrun, D. L. B. (2020). Pendidikan Agama Islam Dan Teknologi. *POROS ONIM: Jurnal Sosial Keagamaan*, 1(2), 109–120. <https://doi.org/10.53491/porosonim.v1i2.32>
- Annisa Rahmania Azis, E. F. R. (2025). *LITERASI DIGITAL DALAM PENDIDIKAN ISLAM: MENAVIGASI TANTANGAN DAN PELUANG MEDIA SOSIAL UNTUK PEMBELAJARAN AGAMA*. 5(1), 100–117.
- Ardina Rasiani, Herlini Puspika Sari, Erna Wilis, & Urai Setiawarni. (2025). Pendidikan Islam di Era Post-Truth: Tantangan Dan Strategi Literasi Media Bagi Generasi Muda. *Jurnal IHSAN Jurnal Pendidikan Islam*, 3(2), 381–390. <https://doi.org/10.61104/ihsan.v3i2.947>
- Cham Is Na Uy, NurulAfiah, G. (2025). Pemanfaatan Teknologi Digital dalam Supervisi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 6(8), 12338–12349. <https://doi.org/10.54373/imeij.v6i8.4682>
- Dwi Erlindatur Rohmah, Fary Achmad Julio, M. F. Z. (n.d.). *Penerapan Model Problem Based Learning dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran PAI Dwi Erlindatur Rohmah Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya Fary Achmad Julio Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya Miranti F.* 10.
- Elsyam, Sulthan Fathani, H. S. H. (2024). IMPLEMENTASI LITERASI DIGITAL DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM. *Edu Research Indonesian Institute For Corporate Learning And Studies (IICLS)*, 5(1), 70–80.
- Fadriati, Litasari Muchlis, I. A. B. . (n.d.). *MODEL PEMBELAJARAN PAI DENGAN PROJECT BASED LEARNING BERBASIS ICT UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERFIKIR KRITIS SISWA SMA*. 5, 177–188.
- Fazrin, I. S., Azizah, A. R., Jesinca Aliyyah, Aini, I. N., & Usep Suherman. (2025). Problem-Based Learning sebagai Strategi Penguatan Berpikir Kritis dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *TSAQAFATUNA : Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 7(1), 77–89. <https://doi.org/10.54213/tsaqafatuna.v7i1.604>
- Fikri, M., & Munfarida, E. (2023). Konstruksi Berpikir Kritis dalam Pendidikan Islam : Analisis Tafsir Maudhu ' i Berdasarkan Al- Qur ' an. *Jurnal Pendidikan Agama Islam: Al-Thariqah*, 8(1), 108–120. [https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2023.vol8\(1\).11469](https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2023.vol8(1).11469)

- Fitriani, E. (2025). *EFEKTIVITAS MODEL PEMBELAJARAN PROJECT-BASED LEARNING DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERPIKIR*. 04(11), 37–46.
- Ilyas Rohili¹, Irwan Ruswandi², Supiana³, Q. Y. Z. (2025). *TRANSFORMASI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI ERA DIGITAL: PERAN GURU INOVATIF DAN IMPLEMENTASI MODEL DISCOVERY LEARNING*. 5(1).
- Naimi, N., Nursakinah, N., Sitepu, M. S., & Sitepu, J. M. (2025). Transformasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Era Digital: Sebuah Kajian Pustaka. *WASPADA (Jurnal Wawasan Pengembangan Pendidikan)*, 13(1), 105. <https://doi.org/10.61689/waspada.v13i1.724>
- Putri Alfiah Aulia Rahma, & Vika Nurul Mufidah. (2025). Implementasi Teknologi Digital Dalam Pengelolaan Kelas Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal IHSAN Jurnal Pendidikan Islam*, 3(1), 110–120. <https://doi.org/10.61104/ihsan.v3i1.488>
- Siti Fahra Utami, Amanda Ikra Negara, Wulan Anggraini, Rita Novita Sari, M. A. (2023). Penerapan Model Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Sd. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, 10(4), 695–706. <https://doi.org/10.38048/jipcb.v10i4.1745>